

Analisis Bibliometrik Peran Perawat dalam Pencegahan Stunting

Rohmayanti ^{1*}, Maulida Asha Sabilla ², Dhita Puspitasari ³, Dini Rahmah Fitriyani ⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email Korespondensi: rohmayanti@ummgl.ac.id

DOI : 10.33369/jvk.v6i2.26206

Article History

Received : Januari 2023

Revised : April 2023

Accepted : Desember 2023

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic in Indonesia, the handling of stunting was hampered. The role of the nurse is needed in preventing stunting, namely as an educator, namely in efforts to promote health. The purpose of this study was to analyze the scope of research on stunting management in Indonesia during the COVID-19 pandemic using a bibliometric review process with vosviewer. Data obtained from various journals in Indonesia. The reference manager application used is Harzing's Publish and Perish to obtain bibliometric records from each research that will be used. It also used data from the Google Scholar database. Data mapping uses a digital mapping application, namely VOSviewer, data is inputted into the VOSviewer application which will then be converted into an interconnected data map. The search process is based on topic areas with titles, keywords, and abstracts related to the theme. A total of 200 relevant articles were found, but only 82 articles matched the theme. The results of the study show that the topic of the role of nurses in handling stunting in Indonesia is the most widely researched in 2021. The term "Indonesia, covid, pandemic, and role" is the most discussed topic. Through the analysis results from VOSviewer it is known that not many articles have been published with the keywords malnutrition, child, prevalence, health, nutrition status related to the topic area. This review can provide a reference for further research topics related to the role of nurses in handling stunting during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Bibliometrik, COVID-19, Indonesia, Nursing Role, Stunting,

PENDAHULUAN

Data yang dikumpulkan pada tahun 2019 oleh World Health Organization (WHO) tentang prevalensi stunting pada anak di bawah usia 5 tahun bahwa wilayah Asia Tenggara tetap menjadi wilayah yang paling banyak mengalami stunting. Stunting masih menjadi masalah gizi utama di Indonesia karena pada tahun 2018 menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), di Indonesia stunting pada prosentase 30,8%. Stunting harus diperhatikan sebab dapat menyebabkan dampak bagi anak selama masa hidupnya, yaitu risiko gangguan perkembangan fisik maupun kognitif jika tanpa penanganan stunting yang baik. Jangka pendek stunting yaitu penurunan kemampuan belajar akibat dari tidak maksimalnya perkembangan kognitif. Dampak jangka panjangnya adalah mengurangi kualitas hidup penderita dalam pertumbuhannya menuju dewasa yang diakibatkan oleh keterbatasan untuk mendapatkan pendidikan, peluang kerja, serta gaji yang lebih baik. Risiko lainnya adalah adanya kecenderungan tumbuh obesitas yang akan meningkatkan risiko terjadinya peluang menderita penyakit degeneratif, seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan lainnya (Nirmalasari, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia menerima laporan pada tahun 2020, bahwa telah terkonfirmasi sebanyak 18 juta kasus Penyakit Coronavirus (COVID-19), dan terjadi peningkatan prevalensi yang cepat (WHO, 2020) Pemerintah di seluruh dunia telah berupaya melakukan intervensi pada kondisi yang tidak pernah diprediksi

sebelumnya. Guna mengurangi penyebaran infeksi COVID-19, banyak kebijakan diambil seperti tindakan lockdown dengan membatasi pergerakan orang di tempat umum, melarang keluar rumah kecuali untuk keadaan darurat dan pekerjaan penting tertentu. Disisi lain Negara berupaya untuk mengembangkan vaksin melawan virus dan juga obat-obatan untuk meringankan gejalanya (Capodilupo & Miller, 2021).

Pandemi COVID-19 telah berlangsung lebih dari 2 tahun di Indonesia. Banyak negara di dunia mengandalkan pembatasan interaksi fisik untuk memperlambat penyebaran COVID-19 (WHO, 2020). Berdasarkan profil Indonesia tahun 2019 diketahui bahwa proporsi balita pendek dan sangat pendek sebesar 27,67%, dengan proporsi stunting tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, dan Nusa Tenggara Barat (KEMENKES RI, 2021). United Nations Children's Fund (UNICEF) menyatakan bahwa “anak-anak adalah korban yang tidak terlihat” mengingat adanya dampak jangka pendek dan panjang terhadap kesehatan, kesejahteraan, perkembangan, dan masa depan anak, salah satunya adalah dampak terkait gizi yaitu stunting (Nshimyiryo et al., 2019). Peran perawat dalam pencegahan stunting ini adalah dalam perannya sebagai educator atau pendidik yaitu dalam upaya promosi kesehatan (Sandjojo, 2017).

Di masa krisis pandemi COVID-19 ini, promosi kesehatan menjadi lebih penting dari sebelumnya karena ditujukan untuk meningkatkan akses ke informasi dan layanan yang lebih baik, memberi orang lebih banyak kontrol atas kesehatan dan kesejahteraan mereka. Promosi kesehatan dapat memberikan kontribusi penting untuk memerangi pandemi global seperti COVID-19 yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi lokal (Simkhada et al., 2020). Tujuan dari promosi kesehatan adalah adanya perubahan perilaku kesehatan, hal ini adalah salah satu kompetensi inti pendidik kesehatan dan promotor, saran mereka dapat membantu pemerintah untuk mencapai perubahan perilaku yang diperlukan (Salama, 2020). Dalam hal ini diperlukan peran promotor dan pendidik kesehatan di masa sekarang dan masa depan untuk berespons terhadap COVID-19, namun peran pendidik kesehatan ini juga masih dalam tahap bereksplorasi karena kondisi COVID-19 memang hal yang baru (Woodall, 2020). Upaya tersebut berupa peningkatan kesadaran pengasuh bagi anak usia dini, ibu hamil dan menyusui, remaja, serta wanita usia subur mengenai pentingnya meminta dan memanfaatkan berbagai layanan perbaikan gizi penting. Selain itu perawat dapat melakukan penapisan kepada balita yang mengalami gizi buruk dan tata laksana penanganan balita yang teridentifikasi gizi buruk sesuai protokol dan tepat waktu. Mendorong semua orang untuk mengkonsumsi makanan bergizi seimbang dan menerapkan gaya hidup sehat untuk menguatkan sistem imun tubuh (Rahmadhita, 2020).

Penelitian ini untuk mengetahui berbagai penelitian tentang peran perawat dalam angka stunting di masa pandemi COVID-19 yang dapat dilihat dari peta persebaran bibliometrik dan trend penelitian menggunakan software VOSviewer. Software VOSviewer ini digunakan untuk memetakan data (Al Husaeni & Nandiyanto, 2021). Peta bibliometrik memiliki distribusi yang ditampilkan terdiri dari jenis publikasi, bidang topik yang dipelajari, negara asal peneliti, jurnal tempat publikasi diterbitkan, dan bahasa yang digunakan (Nandiyanto & Al Husaeni, 2021). Namun dalam penelitian ini bibliometrik yang digunakan adalah distribusi yang terdiri dari jenis publikasi, bidang topik penelitian, negara asal peneliti, dan jurnal tempat publikasi diterbitkan. Penelitian ini mendapatkan tren topik penelitian terkini tentang peran perawat dalam penanganan stunting di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik yang merupakan sebuah metode kuantitatif untuk menganalisis data bibliografi yang ada di artikel/jurnal. Analisis ini biasanya digunakan untuk menyelidiki referensi artikel ilmiah yang dikutip dalam sebuah jurnal, pemetaan bidang ilmiah sebuah jurnal, dan untuk mengelompokkan artikel ilmiah yang sesuai dengan suatu bidang penelitian (Sidiq, 2019). Analisis bibliometrik terdiri dari empat langkah seperti tahap pencarian, tahap filterisasi, pemeriksaan atribut bibliometrik, dan analisis bibliometrik (Yulianingsih et al., 2020). Semua artikel yang dianalisis dalam penelitian ini diambil menggunakan aplikasi reference manager yaitu google

scholar. Setelah itu, data diolah dengan membuat mesin pencari untuk memudahkan proses analisis dengan memasukkan data artikel di mesin pencari yang telah disiapkan. Pencarian ini dilakukan untuk menyaring artikel dengan kata kunci “nurse role in Indonesia stunting during COVID-19” sesuai dengan kriteria judul, kata kunci, dan abstrak. Artikel yang digunakan adalah artikel yang diterbitkan pada tahun 2020-2022. Publikasi dalam bentuk sebuah jurnal, jumlah maksimum hasil artikel sebanyak 200. Hasil yang didapatkan pada tahun 2021 terdapat artikel sejumlah artikel 200. Hasil artikel yang sesuai dengan tema sebanyak 82 artikel.

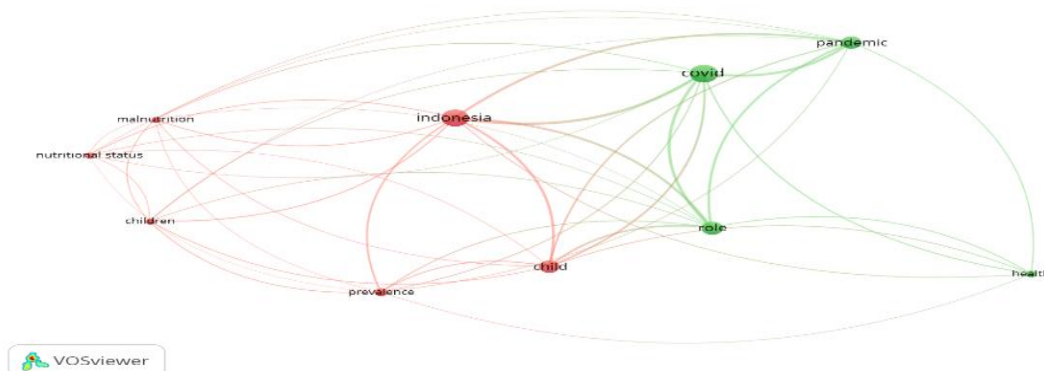
Artikel-artikel yang telah terkumpul dan memenuhi syarat untuk dianalisis dalam penelitian ini kemudian dimasukkan ke dalam software Microsoft Excel. Selanjutnya, VOSviewer digunakan untuk memvisualisasikan dan menganalisis tren dalam bentuk peta bibliometrik. Kemudian, dilakukan pemetaan data artikel dari sumber database. VOSviewer digunakan untuk membuat peta jurnal berdasarkan jaringan (co-citation) atau untuk membangun peta kata kunci berdasarkan jaringan atau hubungan antara item yang ada. Pada saat pembuatan bibliometrik, frekuensi kata kunci diatur sesuai dengan keinginan dan kata kunci yang tidak relevan atau kurang relevan dihilangkan.

HASIL

Data pada tabel lampiran menunjukkan artikel yang ditemukan berjumlah 82 judul penelitian tentang peran perawat untuk mencegah stunting di Indonesia selama pandemi COVID-19 dari Indonesia dengan jenis penelitian berupa original artikel dan literatur review. Jumlah minimum hubungan antar suku dalam VOSviewer ditetapkan dengan 2 suku, setelah itu data dianalisis menggunakan VOSviewer dan hasilnya dibagi menjadi 2 cluster: i) Cluster 1 digambarkan dengan warna merah, ii) Cluster 2 digambarkan dengan warna hijau. Setiap klaster menunjukkan hubungan antara satu term dengan term lainnya (Al Husaeni & Nandiyanto, 2021). VOSviewer juga menampilkan pemetaan bibliometrik dalam tiga visualisasi yang berbeda; visualisasi jaringan (Gambar 1), visualisasi overlay (Gambar 2), dan visualisasi kepadatan (Gambar 3) kata kunci diberi label dengan lingkaran berwarna. Besar kecilnya lingkaran berkorelasi positif dengan kemunculan kata kunci pada judul dan abstrak. Oleh karena itu, ukuran huruf dan lingkaran ditentukan oleh frekuensi kemunculannya. Semakin sering kata kunci muncul, semakin besar ukuran huruf dan lingkaran.

Visualisasi Jaringan

Berikut hasil visualisasi jaringan kata kunci peran perawat dalam penanganan stunting di Indonesia selama masa pandemi COVID-19.

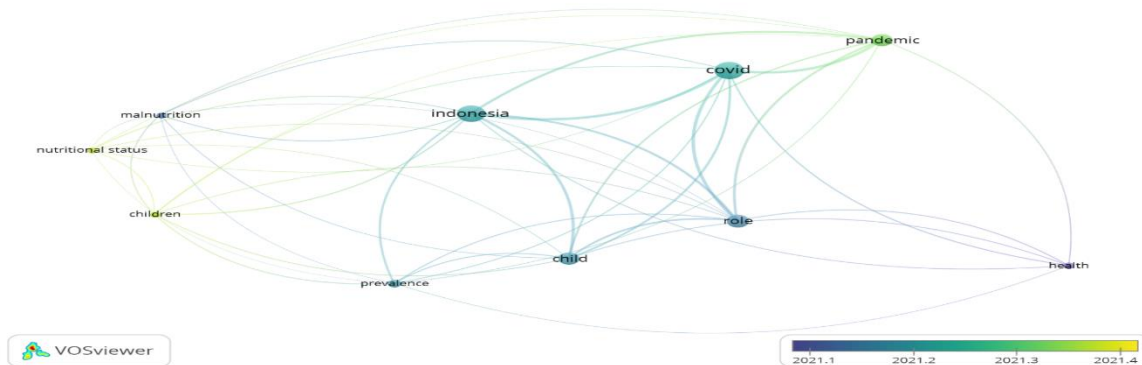


Gambar 1. Visualisasi Jaringan Kata Kunci Peran Perawat Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi COVID-19

Gambar 1 menunjukkan hubungan antar istilah. Relasi dalam visualisasi jaringan digambarkan dalam sebuah jaringan atau garis yang berasal dari satu istilah ke istilah lainnya. Kata kunci kluster 1 yang terdiri dari 6 item yaitu child, children, Indonesia, malnutrition, nutritional status, prevalence. Kluster 2 terdiri dari 4 item yaitu covid, health, pandemic, role.

Overlay Visualisasi

Berikut hasil overlay visualisasi kata kunci peran perawat dalam penanganan stunting di Indonesia selama masa pandemi COVID-19.

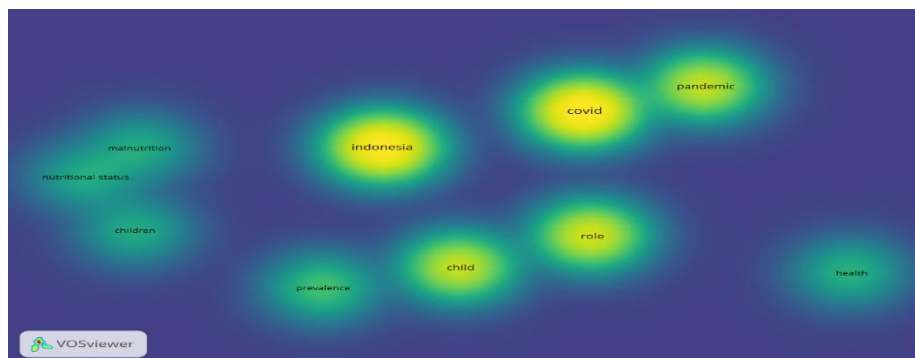


Gambar 2. Overlay Visualisasi Kata Kunci Peran Perawat dalam Penanganan Stunting di Indonesia Selama Masa Pandemi COVID-19

Gambar.2 menunjukkan hubungan peran perawat dalam mengatasi stunting di Indonesia dengan istilah lainnya. Gambar 2 juga menunjukkan tren dari tahun ke tahun terkait tema tersebut. Penelitian tentang perawat dalam penanganan stunting di Indonesia selama masa pandemi COVID-19 berdasarkan gambar 2 berada pada tahun 2021. Indonesia, covid, pandemic menjadi kata kunci kajian yang paling banyak dipelajari dalam berbagai penelitian seperti terlihat pada Gambar 3.

Visualisasi Densitas

Berikut hasil visualisasi densitas kata kunci peran perawat dalam penanganan stunting di Indonesia selama masa pandemi COVID-19.



Gambar 3. Visualisasi Densitas Kata Kunci Peran Perawat dalam Penanganan Stunting di Indonesia Selama Masa Pandemi COVID-19.

Visualisasi kerapatan yang ditunjukkan pada Gambar.3. Pada gambar 3 tersebut menunjukkan bahwa istilah pandemic, covid memiliki jumlah penelitian yang paling banyak, seperti kata kunci Indonesia, covid, pandemic, child dan role.

PEMBAHASAN

Permasalahan gizi pada balita yang berdampak besar pada anak pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang adalah stunting. Dampak stunting pada usia balita adalah terhambatnya perkembangan balita, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi stunting berdampak pada perkembangan motorik halus, motorik kasar, personal sosial dan bahasa. Selain itu berdampak juga pada penurunan prestasi belajar (Mkhize & Sibanda, 2020).

Visualisasi Jaringan

Gambar yang tertera dalam visualisasi jaringan menunjukkan hubungan antar istilah. Relasi dalam visualisasi jaringan digambarkan dalam sebuah jaringan atau garis yang berasal dari satu istilah ke istilah lainnya (Al Husaeni & Nandiyanto, 2021). Pada gambar tersebut (Gambar 1) menunjukkan adanya kluster pada masing-masing bidang topik yang diteliti. Kata kunci studi paling erat kaitannya dengan istilah lain. Kata kunci penelitian ini berada pada kluster 1 yang terdiri dari 6 item yaitu child, children, Indonesia, malnutrition, nutritional status, prevalence. Studi kata kunci memiliki 201 tautan. Pada kluster 2 terdiri dari 4 item yaitu covid, health, pandemic, role. Salah satu penelitian yang terkait kata kunci dalam kluster terkait malnutrisi menunjukkan bahwa malnutrisi meningkatkan risiko yang berpotensi ireversibel hilangnya pertumbuhan dan fungsi kognitif dan meningkat morbiditas dan mortalitas yang terkait dengan stunting. Oleh karena itu studi klinis lebih lanjut diperlukan dengan memastikan penambahan asupan protein berkualitas tinggi yang memadai sebagai tambahan menyediakan energi yang cukup untuk menjamin protein itu dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan. Intervensi harus disediakan untuk waktu yang cukup untuk menilai pertumbuhan. Perawatan anak stunting harus dianggap sebagai prioritas kesehatan masyarakat. Berdasarkan bukti yang tersedia, pembuat kebijakan dan perencana program perlu mempertimbangkan untuk mengintensifkan upaya pencegahan stunting dan mendorong pertumbuhan sebagai cara untuk meningkatkan fisik anak-anak dan perkembangan intelektual. Suplementasi nutrisi yang efektif dan tindak lanjut dapat dicapai dengan mengidentifikasi anak-anak dengan Z-score berat badan menurut usia (WAZ) yang rendah dan tinggi-untuk-usia (HAZ) dalam kesehatan primer pediatrik (Soliman et al., 2021).

Terkait dengan nutrisi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penting untuk mempelajari nutrisi melalui beberapa penelitian untuk memberikan intervensi kontrol dengan mempertimbangkan distribusi defisit nutrisi dan faktor asalnya. Intervensi gizi yang ditargetkan secara geografis mungkin lebih efisien dan hemat biaya jika dilakukan dengan cara serupa yang telah dilakukan di negara berkembang. Intervensi yang mengintegrasikan kerawanan pangan rumah tangga dalam program gizi di kabupaten dapat membantu mengurangi beban stunting (Andriyanto et al., 2017). Rujukan personal dan fasilitas kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pola asuh dalam pencegahan stunting. Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan intervensi yang sesuai dengan faktor pencegahan stunting untuk menurunkan kejadian stunting di Indonesia. Semakin lengkap fasilitas kesehatan untuk memberikan informasi tentang kesehatan anak, semakin mampu ibu untuk memberikan pencegahan stunting pada anak (Fajrianti et al., 2020).

Overlay Visualisasi

Penelitian tentang perawat dalam penanganan stunting di Indonesia selama masa pandemi COVID-19 berada pada tahun 2021. Kata kunci kajian yang paling banyak dipelajari adalah Indonesia, covid, pandemi. Pada beberapa penelitian terdahulu sudah dilakukan penelitian tentang pencegahan stunting pada balita dengan intervensi nutrisi (Goudet et al., 2019). Sedangkan kata pandemi banyak digunakan karena berkaitan dengan kondisi COVID-19. Covid, pandemic dan role adalah istilah yang

paling banyak dipelajari dari kluster 2. Visualisasi overlay menunjukkan hubungan antar istilah disertai dengan waktu penelitian dimutakhirkan (Nandiyanto & Al Husaeni, 2021). Berdasarkan Gambar 3, Indonesia berhubungan dengan 4 istilah lainnya. Istilah yang terkait dengan kata kunci Indonesia meliputi covid, pandemic, child dan role. Berdasarkan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer, penelitian tentang peran perawat dalam penanganan stunting masih terbatas, belum ditemukan artikel terkait, namun peran tenaga kesehatan di Puskesmas secara umum yaitu memberikan buku kesehatan ibu dan anak kepada ibu hamil, mencatat kelengkapan catatan kesehatan ibu dan anak, melakukan antenatal care pada ibu hamil, memberikan penyuluhan makanan gizi untuk ibu hamil, memberikan tablet Fe 90 pada ibu hamil, pemberian tablet kalsium pada ibu hamil. ibu hamil, mengadakan kelas ibu hamil, menunda pemotongan tali pusat (lebih dari 30 menit), memberikan vitamin A pada ibu nifas, melakukan penyuluhan ASI eksklusif, memberikan pelayanan Keluarga Berencana. Namun untuk kegiatan pelaksanaan program khusus pencegahan stunting, pelaksanaan perawatan nifas dan inisiasi menyusui masih perlu ditingkatkan (Sumiaty et al., 2021). Hal tersebut karena menurut kerangka WHO mengidentifikasi faktor rumah tangga dan keluarga, pemberian makanan pendamping ASI, praktik menyusui, dan infeksi sebagai penyebab stunting yang paling masuk akal (Andriyanto et al., 2017).

Visualisasi Densitas

Visualisasi kerapatan yang ditunjukkan pada Gambar 3 berarti semakin gelap warna kuning dan semakin besar diameter lingkaran maka semakin rapat kata kuncinya, artinya semakin sering penelitian tentang hal ini semakin meningkat. Jika warnanya memudar, menyatu dengan latar belakang hijau, jumlah studi akan berkurang (Nandiyanto & Al Husaeni, 2021). Beberapa penelitian tentang stunting yang telah diidentifikasi menunjukkan tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting (Mzumara et al., 2018). Usia anak yang diteliti banyak yang berada di usia dibawah 5 tahun (Mkhize & Sibanda, 2020).

Faktor penentu stunting pada anak di Indonesia dan masih terdapat kesenjangan data. Bukti yang konsisten menunjukkan pemberian ASI non eksklusif selama 6 bulan pertama, rendahnya status sosial ekonomi rumah tangga, lahir prematur, panjang lahir pendek, dan rendah tinggi badan dan pendidikan ibu merupakan faktor penentu stunting anak yang sangat penting di Indonesia. Anak-anak dari rumah tangga dengan jamban yang tidak diperbaiki dan tidak dirawat air minum juga berisiko tinggi. Faktor masyarakat dan masyarakat khususnya, akses yang buruk keperawatan kesehatan dan tinggal di daerah pedesaan telah berulang kali dikaitkan dengan anak stunting (Beal et al., 2018). Pada gambar 3 menunjukkan bahwa pandemi covid memiliki jumlah penelitian yang paling banyak, seperti kata kunci Indonesia, covid, pandemic, child dan role. Dari kata kunci ini dapat diketahui bahwa penelitian dengan kata kunci ini sudah banyak dilakukan di Indonesia. Peluang penelitian lain yang masih berkaitan dengan tema ini adalah yang berwarna kuning pudar seperti prevalence, children, nutritional status, malnutrition. Sementara yang hubungannya terjauh adalah penelitian dengan istilah health. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan topik penelitian selanjutnya dan untuk menentukan apakah akan dilakukan review literature atau penelitian.

Salah satu peluang penelitian tentang stunting adalah berkaitan dengan determinan stunting itu sendiri. Seperti hasil penelitian yang menyatakan bahwa di tatanan masyarakat adanya kepercayaan, norma, dan mata pencaharian mempengaruhi penyebab langsung dari stunting. Banyak penelitian yang menguatkan dalam melaporkan hubungan yang signifikan dengan pendidikan ibu, kekayaan rumah tangga, usia ibu, jenis kelamin anak, status perkawinan, keragaman diet, paritas, niat hamil, perilaku pencarian kesehatan dari ibu, status sosial ekonomi, penyakit dan infeksi sangat terkait dengan stunting. Ini dapat dijadikan penelitian lanjutan dengan melihat hasil penelitian ini, dimana tema-tema yang ditemukan dengan warna kuning pudar masih belum banyak dilakukan (Andriyanto et al., 2017).

SIMPULAN

Studi bibliometrik tentang peran perawat dalam penanganan stunting di Indonesia selama masa pandemi COVID-19 dilakukan pencarian menggunakan kata kunci “nurse role in Indonesia stunting during COVID-19” yang didasarkan pada area topik dengan judul, kata kunci, dan abstrak. Setelah proses pencarian dilakukan, diperoleh 82 artikel yang relevan. Setelah itu dilakukan proses mapping menggunakan VOSviewer. Berdasarkan hasil analisis dan pemetaan dengan VOSviewer diketahui bahwa material research dengan term study paling banyak diteliti hanya pada tahun 2021. Istilah "Indonesia, covid, pandemic, dan role" menjadi topik yang paling banyak diperbincangkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa belum banyak artikel yang dipublikasikan dengan kata kunci malnutrisi, anak, prevalensi, kesehatan, status gizi terkait dengan bidang topik. Berdasarkan hasil penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya adalah riset tentang peran dalam pencegahan stunting ini dilakukan menggunakan topik dan kata kunci malnutrition, child, prevalence, health, nutrition status.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Husaeni, D. F., & Nandiyanto, A. B. D. (2021). Bibliometric Using Vosviewer with Publish or Perish (using Google Scholar data): From Step-by-step Processing for Users to the Practical Examples in the Analysis of Digital Learning Articles in Pre and Post Covid-19 Pandemic. *ASEAN Journal of Science and Engineering*, 2(1), 19–46. <https://doi.org/10.17509/ajse.v2i1.37368>
- Andriyanto, A., Ibnu, F., & Hidayati, R. N. (2017). Risk Factors That Cause Stunting in Indonesia. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, 1(1), 46–48. <https://doi.org/10.29082/ijnms/2017/vol1/iss1/35>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Capodilupo, E. R., & Miller, D. J. (2021). Changes in health promoting behavior during COVID-19 physical distancing: Utilizing wearable technology to examine trends in sleep, activity, and cardiovascular indicators of health. *PLoS ONE*, 16(8 August), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256063>
- Fajrianti, D., Yunitasari, E., & Pradanie, R. (2020). The Correlation Between Personal Reference: Health Workers and Health Facilities with Parenting in Stunting Prevention. *Pedimaternat Nursing Journal*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v6i2.20966>
- Goudet, S. M., Bogin, B. A., Madise, N. J., & Griffiths, P. L. (2019). Nutritional interventions for preventing stunting in children (Birth to 59 months) living in urban slums in low-and middle-income countries (LMIC). *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2019(6). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD011695.pub2>
- KEMENKES RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Mkhize, M., & Sibanda, M. (2020). A review of selected studies on the factors associated with the nutrition status of children under the age of five years in South Africa. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 1–26. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217973>
- Mzumara, B., Bwembya, P., Halwiindi, H., Mugode, R., & Banda, J. (2018). Factors associated with stunting among children below five years of age in Zambia: Evidence from the 2014 Zambia demographic and health survey. *BMC Nutrition*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s40795-018-0260-9>
- Nandiyanto, A. B. D., & Al Husaeni, D. F. (2021). A bibliometric analysis of materials research in Indonesian journal using VOSviewer. *Journal of Engineering Research (Kuwait)*, 9, 1–16. <https://doi.org/10.36909/jer.ASSEEE.16037>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia.

- Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming, 14(1), 19–28.
<https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Nshimiyiryo, A., Hedt-Gauthier, B., Mutaganzwa, C., Kirk, C. M., Beck, K., Ndayisaba, A., Mubiligi, J., Kateera, F., & El-Khatib, Z. (2019). Risk factors for stunting among children under five years: A cross-sectional population-based study in Rwanda using the 2015 Demographic and Health Survey. *BMC Public Health*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6504-z>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Salama, B. M. M. (2020). The importance of health promotion in the prevention of COVID-19. In *Annals of Clinical and Analytical Medicine* (Vol. 11, Issue Suppl_3). <https://doi.org/10.4328/acam.20189>
- Sandjojo, E. putro. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. In Kementerian Desa PDTT.
- Sidiq, M. (2019). PANDUAN ANALISIS BIBLIOMETRIK SEDERHANA Universitas Negeri Jakarta. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15688.37125>
- Simkhada, P., Mahato, P., Tamang, P., Teijlingen, E. Van, & Shahi, P. (2020). The Role of Health Promotion during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Health Promotion*, 8(June), 1–4. <https://doi.org/10.3126/jhp.v8i0.32964>
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1–12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Sumiaty, S., Nur Ali, M., Muhammad, H., & Hafid, F. (2021). Roles of midwives and Indonesian midwives association in reducing risk factors for stunting in Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 8–13. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6400>
- WHO. (2020). Coronavirus Disease 2019 Situation Report 51 - 11th March 2020. In *WHO Bulletin* (Vol. 2019, Issue March). <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Woodall, J. (2020). COVID-19 and the role of health promoters and educators. *Emerald Open Research*, 2, 28. <https://doi.org/10.35241/emeraldopenres.13608.2>
- Yulianingsih, S., Kurnia, D., & Julia, J. (2020). Pemetaan Sistematis dalam Topik Kajian Problem Posing Berdasarkan Analisis Bibliometrik. *Jurnal Pena Ilmiah*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.17509/jpi.v3i2>